

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah suatu komponen utama dalam dunia pendidikan yang menjadi kompas arah tujuan dari peserta didik¹. Sehingga orientasi dari kurikulum itu sendiri hendaknya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Di Indonesia, kurikulum terus mengalami perubahan-perubahan yang dimaksudkan terjadi adanya pembenahan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya sehingga orientasi utama dari kurikulum itu sendiri dapat terus terjaga seiring perubahan karakter peserta didik. Kurikulum yang paling mutakhir yang sedang berlaku pada dunia pendidikan di Indonesia dikenal dengan nama Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 lahir sebagai salah satu solusi untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam membangun generasi muda yang berkualitas yang mampu menjawab tantangan dunia pendidikan dengan segala permasalahannya yang semakin luas, mulai dari turunnya moral, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hingga persaingan global². Selain itu, kurikulum juga berisi program-program pembelajaran, tujuan yang harus ditempuh, alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan dari tujuan kurikulum, serta sumber dan alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan kurikulum itu sendiri³.

Salah satu sumber belajar yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan dari kurikulum tersebut adalah buku teks pembelajaran. Buku teks merupakan salah satu instrumen belajar yang sangat penting untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, karena dengan adanya buku teks pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Sehingga peserta

¹ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 4.

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013* (Jakarta: 2012), 2

³ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 3.

didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dengan adanya fasilitas buku teks tersebut. Hal ini menjadi dasar bangsa Eropa dan negara-negara maju dengan mottonya “*education without book is unthinkable*”⁴.

Buku teks didefinisikan sebagai buku yang biasa digunakan para peserta didik dalam mempelajari suatu mata pelajaran di sekolah. Buku teks ini berisi materi mata pelajaran tertentu sebagai hasil penjabaran pokok-pokok isi suatu kurikulum⁵. Melalui penggunaan buku teks dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh informasi secara mandiri dan akurat karena informasi tersebut didapatkan dari sumber yang tidak didapatkan dari guru⁶. Adapun hal tersebut senada dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum 2013, yakni dari guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher centered*) kepada peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered*)⁷ yang perlu didorong dan diberi peluang untuk mencari informasi dari berbagai macam sumber, seperti buku teks pelajaran secara mandiri. Oleh karena itu, buku teks yang digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran hendaknya memiliki kualitas yang baik yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Dalam kurikulum 2013, kriteria buku teks yang memiliki kualitas yang baik mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 43 ayat 5 yang dihimpun dalam suatu badan dikenal dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Menurut BSNP, kriteria buku teks yang baik hendaknya memiliki 4 unsur kelayakan, yakni: kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafik. Kelayakan isi

⁴ Mansur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 23.

⁵ Wiraman, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi. Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 260.

⁶ Pudji Muljono, *Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*, dalam Buletin BSNP Media Komunikasi dan Dialog Standar Pendidikan Vol.II/No.1, Januari 2007, 15.

⁷ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 1-2.

merupakan kriteria kelayakan yang berhubungan dengan kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI). Kelayakan penyajian berhubungan dengan teknik penyajian pembelajaran dan kelengkapan penyajian. Kelayakan bahasa berhubungan dengan kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik dan pemakaian bahasa yang komunikatif. Adapun kelayakan grafik berhubungan dengan cakupan ukuran, desain kulit, dan desain isi buku⁸.

Selain itu, dalam kurikulum 2013 dibahas bahwa setiap mata pelajaran di semua jenjang pendidikan selalu menggunakan buku teks yang merupakan sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI)⁹, tak terkecuali pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah. Buku teks menjadi salah satu komponen pembelajaran yang dinilai membantu guru atau instruktur dan mendukung terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas¹⁰. Sudah barang tentu buku teks yang menjadi sumber belajar para peserta didik harus memiliki kriteria yang baik yakni, adanya kesesuaian antara materi dalam buku teks tersebut dengan kondisi perkembangan dari peserta didik yang bersangkutan.

Salah satu dari tahapan perkembangan adalah masa remaja, yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Masa remaja adalah titik penting dalam kehidupan banyak orang ketika banyak kebiasaan, kesehatan, baik atau buruk dibentuk dan dipengaruhi¹¹. Dalam teorinya Piaget, perkembangan psikologis peserta didik pada usia sekolah menengah pertama masuk pada tahapan operasional konkrit (*concrete operation*), di mana pada tahap ini peserta didik mulai memasuki tahap

⁸ Mansur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 292-305.

⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 173.

¹¹ John W. Santrock, *Adolescence (Perkembangan Remaja) Edisi Keenam* (Jakarta: Erlangga, 2003), 75.

remaja awal. Pada tahapan ini, peserta didik mulai berpikir kritis terhadap hal-hal yang mereka alami yang bersifat konkret¹², sehingga materi yang terdapat di dalam buku teks pun harus memuat isi materi yang merangsang peserta didik untuk mampu kritis terhadap setiap permasalahan yang muncul.

Namun, realita yang terjadi menunjukkan bahwa terdapat sebagian dari sajian materi buku teks mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VII kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Agama kurang sesuai dengan tingkat perkembangan dari peserta didik usia kelas VII. Seperti halnya yang terdapat pada bab 3 dengan tema “*kuteguhkan imanku dengan ibadah*”, yang dalam bab tersebut dijelaskan mengenai keimanan kepada Allah SWT. Akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah tidak adanya contoh yang konkret dari penjelasan keimanan kepada Allah SWT itu seperti apa. Dalam bab tersebut hanya disampaikan mengenai pengertian iman kepada Allah SWT padahal keimanan kepada Allah SWT itu adalah sesuatu yang abstrak dan perkembangan peserta didik kelas VII ini masih harus disajikan sesuatu yang konkret. Sehingga penulis simpulkan tidak adanya keserasian antara sajian dari materi buku teks tersebut dengan teori perkembangan yang disampaikan Piaget yang menyebutkan bahwa anak yang tergolong fase operasional konkret kesulitan dalam dalam menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat abstrak dan masih memerlukan objek kajian yang konkrit¹³.

Dampak yang terjadi dari fenomena ini adalah peserta didik kurang tertarik dalam menggunakan buku teks tersebut terlebih ketika pembahasan materi keimanan tersebut padahal buku teks pada kurikulum 2013 memiliki tujuan mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi

¹² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 36

¹³ Fatimah, Ibda, *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*, (Jurnal Intelektualita Volume 3, Nomor 1, Januari 2015), 24.

pembelajaran¹⁴. Dampak lain yang akan terjadi dari permasalahan ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengolah materi belajar pada buku teks terhambat karena kurangnya minat peserta didik dalam menggunakan buku teks tersebut. Hal ini pun tidak selaras dengan teori Piaget tentang perkembangan anak yang telah dipaparkan sebelumnya.

Meninjau permasalahan di atas, perlu adanya penelitian berbasis analisis terhadap buku teks Al-Qur'an Hadits kelas VII yang diterbitkan oleh Kementerian Agama ini ditinjau dari perspektif psikologi perkembangan dari peserta didik untuk dicarikan solusi pemecahan permasalahan yang terjadi agar senantiasa buku teks menjadi salah satu sumber belajar yang menarik dan menjadi media untuk melatih kemampuan berfikir kritis para peserta didik. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian analisis tersebut dalam suatu karya tulis ilmiah tesis yang memiliki tujuan akhir mampu mengembangkan buku teks Al-Quran Hadits kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama yang tersebar setelah melalui proses analisis yang dilakukan peneliti terhadap buku teks tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang dikemukakan di atas, peneliti ingin melakukan pengembangan terhadap buku teks mata pelajaran Al-Quran Hadits Kelas VII dari Kementerian Agama melalui proses analisis dalam suatu penelitian yang berjudul "Analisis Buku Teks Al-Quran Hadits Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Agama Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah yang disusun oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, antara lain:

¹⁴ Suratni, Jimmy Paat, *Penelaahan Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013 Ditinjau dari Aspek Kelayakan Isi, Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikaan*, (Jakarta: Jurnal Publipreneur, Vol. 2, Nomor 3, Juni 2014, ISSN: 2338-5049), 19.

1. Bagaimana isi dari buku teks Al-Quran Hadits kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama?
2. Bagaimana kesesuaian isi buku teks Al-Quran Hadits kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama berdasarkan perspektif psikologi perkembangan peserta didik pada dimensi kognitif dan sosio-emosional?
3. Bagaimana bentuk pengembangan dari buku teks Al-Quran Hadits kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama setelah proses analisis?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis isi dari buku teks Al-Quran Hadits kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama.
2. Untuk menganalisis kesesuaian isi buku teks Al-Quran Hadits kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama berdasarkan perspektif psikologi perkembangan peserta didik pada dimensi kognitif dan sosio-emosional.
3. Untuk pengembangan dari buku teks Al-Quran Hadits kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama setelah proses analisis.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah adanya informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka peneliti berharap terdapat kegunaan, baik secara teoritik maupun secara praktis dari penelitian ini.

1. Kegunaan Teoritik
 - a. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi yang bersifat ilmiah bagi para pendidik dan peneliti, khususnya di bidang perbukuan pendidikan agama Islam.
 - b. Peneliti berharap penelitian ini juga dapat menambah wawasan para praktisi akademik berkenaan dengan buku teks yang menarik bagi pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Peneliti berharap penelitian ini dapat diterapkan oleh para pendidik dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang bersumber dari buku teks.
- b. Peneliti berharap penelitian ini juga dapat memberikan masukan kepada para pemangku kebijakan pendidikan agar lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik yang sesuai dengan psikologi perkembangan peserta didik yang bersangkutan.

E. Kerangka Pemikiran

Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib yang digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar Nasional pendidikan¹⁵.

Dalam teori psikologi perkembangan yang dikembangkan oleh Piaget menyebutkan bahwa pada usia 12 tahun (kelas 7 pada umumnya) termasuk ke dalam fase operasional konkret, di mana peserta didik sudah mampu berpikir logis mengenai objek dan kejadian¹⁶. Oleh karena itu, keberadaan buku teks sangat dibutuhkan pada fase ini sebagai objek dalam upaya melatih kemampuan berpikir logis peserta didik. Kemudian sudah barang tentu buku teks yang beredar pun tidak sembarangan, hendaknya mampu menarik minat peserta didik untuk menjadikan buku teks sebagai objek dalam melatih kemampuan logis mereka.

Karakteristik yang mesti dimiliki oleh buku teks lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah bahwa, buku teks harus disesuaikan

¹⁵ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku.

¹⁶ Mukhlisah, AM., *Pengembangan Kognitif Jean Piaget Dan Peningkatan Belajar Anak Diskalkulia*, (Surabaya: Jurnal Kependidikan Islam Volume 6, Nomor 2, 2015), 119.

dengan perkembangan intelektual peserta didik sasaran. Dianggap sesuai apabila berpijak pada penerahuan dan pengalaman, pola pikir, kebutuhan dan daya respon peserta didik¹⁷. Sehingga dapat dipahami bahwa kualitas buku teks yang dibutuhkan adalah sajian buku teks yang dapat menyesuaikan kebutuhan perkembangan peserta didik agar senantiasa pengalaman belajar peserta didik dengan sumber buku teks lebih menyenangkan dan peluang untuk mencapai tujuan yang diinginkan terbuka lebar.

Keserasian buku teks dengan perkembangan peserta didik bukan hal yang harus dianggap mudah, karena buku teks akan mendorong perkembangan peserta didik ke arah yang lebih baik, tetapi buku teks pun akan menghalangi perkembangan peserta didik ke arah yang lebih baik. Sehingga sajian dalam buku teks hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik
2. Perbedaan individual dan jenis kebutuhan peserta didik
3. Gaya belajar peserta didik¹⁸.

Perkembangan peserta didik dalam ilmu psikologi merupakan keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki setiap individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru¹⁹. Karena peserta didik akan terus mengalami perkembangan dalam potensi yang mereka miliki, sehingga menuntut agar buku teks yang digunakan peserta didik tersebut harus menyesuaikan dengan perubahan yang mereka alami. Dengan demikian, peserta didik akan merasa nyaman menggunakan buku teks sebagai sumber pembelajaran karena sesuai dengan perkembangan yang sedang mereka alami.

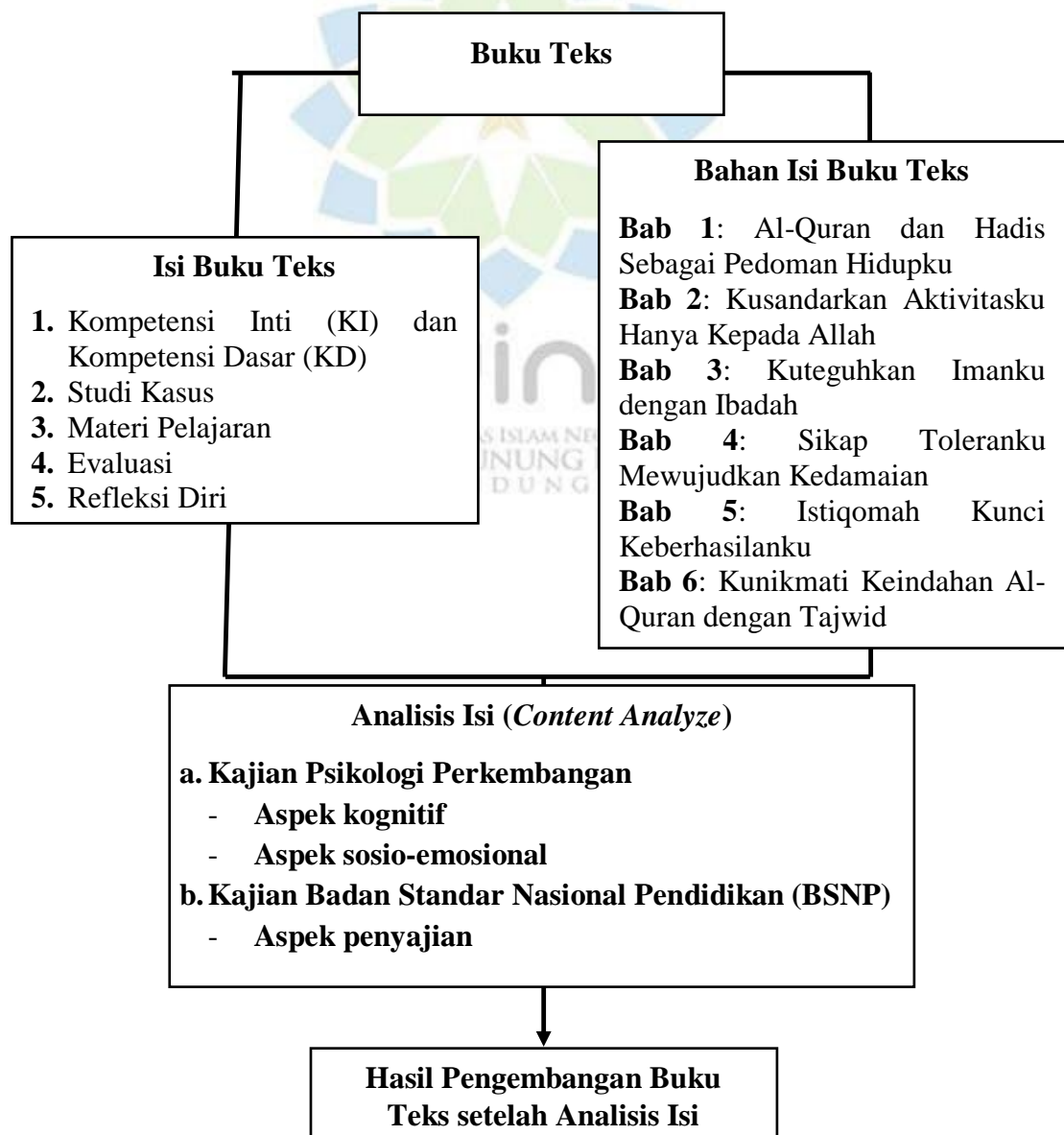
¹⁷ Masnur, Muslich, *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 61-62.

¹⁸ Masnur, Muslich, *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 98.

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 8-9.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bermula dari analisis isi (konten) yang terdapat dalam buku teks Al-Quran Hadis kelas VII terbitan Kementerian Agama. Analisis yang dilakukan adalah analisis berdasarkan aspek psikologi perkembangan peserta didik meliputi aspek biologis, kognitif dan sosio-emosional. Setelah peneliti melakukan analisis isi terhadap buku teks Al-Quran Hadis kelas VII menurut perspektif psikologi perkembangan, peneliti membuat produk pengembangan buku teks hasil analisis yang telah dilakukan peneliti. Sehingga dengan demikian, dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran



F. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Tesis Mahmudah (2016) yang berjudul “*Analisis Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang*”. Penelitian ini difokuskan pada kualitas buku teks PAI berdasarkan pemetaan dari pendapat para pakar buku PAI. Hasil yang didapatkan adalah bahwa buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMP kurikulum 2013 di Kabupaten Malang berkualitas baik karena isi dan penyajiannya sudah memiliki kesesuaian dengan kurikulum 2013 dan karakteristik pelajaran PAI. Tetapi masih terdapat beberapa hal yang mesti ditambahkan, seperti dalam isi yang sebaiknya diintegrasikan dengan sains kontemporer. Dalam hal evaluasi, diperlukan adanya tugas kelompok, menyimpulkan informasi dan tugas-tugas praktik. Pada penyajian pun perlu tambahan perbaikan dalam desain cover, pembiasaan nilai keIslaman berupa anjuran berdoa dan kata-kata motivasi²⁰.
2. Jurnal Rini Dwi Susanti (2013) dengan judul “*Studi Analisis Materi Ajar Buku Teks Pelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah*²¹”. Pada penelitian ini, penulis hanya membahas kesesuaian buku teks bahasa Arab dengan kurikulum yang berlaku tidak menyentuh aspek psikologinya seperti penelitian yang sedang diteliti. Adapun hasilnya, materi buku teks yang diteliti memiliki kesesuaian. Kesesuaian tersebut mencakup relevansi buku teks dengan kurikulum yang menyebutkan pemaparan standar ini dalam buku ini sangat lugas yang dibuktikan dengan adanya Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan alokasi waktu pada analisis program pengajaran. Selanjutnya, kesesuaian yang terdapat pada hasil penelitian

²⁰ Mahmudah, Rifa'atul, “*Analisis Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang*”, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, xiv.

²¹ Rini Dwi Susanti, *Studi Analisis Materi Ajar Buku Teks Pelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jurnal Arabia Vol. 5 No. 2, 2013), 199.

ini adalah pada standar penyajian materi setiap pokok bahasan yang menyebutkan buku teks yang dianalisis sudah memenuhi standar isi yang ditetapkan Pemerintah karena telah memenuhi komponen bahasa yang lengkap meliputi mendengar (*istima*'), berbicara, membaca dan menulis.

3. Jurnal Muslimin (2011) dengan judul "*Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas IX dengan Pendekatan Tematik*²²". Pada penelitian ini, penulis menganalisis buku teks dari aspek keterbacaannya saja tidak menyentuh ke dalam ranah psikologi. Penulis meneliti kesesuaian teks pada buku pelajaran dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adapun hasilnya adalah bahwa teks pada buku yang diteliti memiliki keterbacaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Jurnal Supriyatun, dkk (2017) dengan judul "*Kajian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas Edisi Revisi 2016*²³". Dalam penelitian ini, penulis mengkaji buku teks pada komponen penyajian, kesesuaian uraian materi, dan penggunaan bahasa. Adapun hasil dari penelitian ini adalah seluruh komponen yang dikaji dalam buku teks ini memiliki kualitas yang layak. Terdapat beberapa komponen yang diteliti dalam penelitian ini di antaranya: *pertama*, penyajian yang memiliki total nilai 30,8 dengan persentase 85,55% masuk ke dalam kategori layak. *Kedua*, kesesuaian uraian materi yang memiliki 6,75 dengan persentase 84,37% masuk ke dalam kategori layak. *Ketiga*, penggunaan bahasa yang memiliki nilai 19,52 dengan persentase 81,34 masuk ke dalam kategori layak.

²² Muslimin, *Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas IX dengan Pendekatan Tematik*, (Jurnal Bahasa, Sastra, & Budaya Vol. 1 No. 2, ISSN 2088-6020, 2011), 87.

²³ Supriyatun, dkk, *Kajian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas Edisi Revisi 2016*, (Jurnal Basastra Vo. 5 No. 2, ISSN 12302-640, 2017), 163.

5. Tesis Sumarianto (2018) dengan judul “*Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Badan Standar Nasional Pendidikan*²⁴”. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis kesesuaian buku ajar dengan standar yang ditetapkan BSNP, dalam hal ini penulis menganalisis 4 standar saja (standar kelayakan isi, standar kelayakan kebahasaan, standar penyajian isi dan bahasa, dan standar kegrafikan buku). Adapun hasilnya adalah keseluruhan standar yang dianalisis, buku ajar yang menjadi bahan penelitian memiliki standar yang baik dan sangat baik. Rincian aspek yang dinilai dalam penelitian ini antara lain: a) segi kelayakan isi yang menyebutkan bahwa kedalaman isi lebih bagus dari konteksnya. Ilustrasi dan keterkinian fitur pun cukup seimbang; b) segi kelayakan bahasa yang menyebutkan bahwa bahasa yang digunakan dalam buku teks yang diteliti sudah mampu menyampaikan pesan dengan baik kepada peserta didik; c) segi penyajian isi dan bahasa yang menyebutkan runtutan konsep dan pembatasan materi sudah baik walaupun perlu beberapa pembenahan; dan d) segi kegrafikan buku yang menyebutkan buku teks yang dianalisis mengedepankan unsur tipografi yang menarik dan konten yang konsisten dan informatif.

²⁴ Sumarianto, *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Badan Standar Nasional Pendidikan*, (Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 94.